



Pembatasan Pembuangan di TPA Piyungan Jadikan Pembelajaran Bersama

YOGYA (KR) - Meski sejumlah upaya dan strategi sudah dilakukan, sampah masih menyisakan sejumlah persoalan yang membutuhkan solusi cepat dan tepat. Banyaknya tumpukan sampah di pinggir jalan dan depo-depo tidak bisa dibiarkan berlarut-larut, karena bisa berimbas kepada kesehatan.

Untuk selain kedisiplinan masyarakat dalam memilah sampah, semua pihak dituntut proaktif dalam melakukan pengelolaan. Jadi, adanya mekanisme pembuangan sampah di Piyungan saat ini diharapkan menjadi pembelajaran. Karena pada tahun 2024 mendatang mereka harus mandiri dalam mengelola sampah.

"Adanya kebijakan pembatasan sampah yang masuk ke TPA Regional Piyungan sebanyak 350 ton per hari, sebagai tahapan pembelajaran bagi masyarakat untuk transisi bisa mandiri mengelola sampah. Karena, tahun 2024 mendatang ditargetkan masyarakat harus benar-benar bisa mandiri

kelola sampah. Jadi, mumpung masih masa transisi harus mulai dibiasakan. Jangan sampai kalau langsung diwajibkan mandiri nanti sampah jadi menumpuk," kata Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY Kuncoro Cahyo Aji di Yogyakarta, Kamis (21/9).

Kuncoro mengatakan, masih adanya sampah yang meluber di depo-depo sampah harus segera diatasi. Hal itu perlu dilakukan dengan harapan bisa muncul kesadaran dari masyarakat dalam memilah sampah. Dengan begitu tidak menyebabkan kondisi di depo penuh. Walaupun masih ditemukan banyak tumpukan sampah di pinggir jalan dan depo-depo. Langkah Pemkot Yogya patut diapresiasi karena telah melakukan berbagai upaya. Seperti menegakkan denda membuang sampah sembarangan, Mbah Dirjo di tingkat RT serta beberapa kegiatan lainnya.

"Adanya penumpukan sampah harus segera dikondisikan agar

masyarakat dapat memilah sampah. Jadi kalau sedikit-sedikit kami bantu kemudian tidak dilakukan pemilahan sampah ya tidak akan selesai. Jadi dengan berbasis komunitas itu diharapkan bisa menyelesaikan persoalan sampah di masyarakat," ungkapnya.

Lebih lanjut Kuncoro menambahkan, sejumlah upaya terus dilakukan oleh Pemda DIY dan pihak-pihak terkait untuk mendorong masyarakat agar bisa mandiri dalam pengelolaan sampah. Untuk itu dalam waktu dekat pihaknya akan segera mewujudkan 10 desa mandiri kelola sampah. Saat ini sudah diawali (dilaunching) di Desa Sardonoarjo Ngaglik Sleman, satu desa yang sudah diawali dilaunching berada di Desa Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman. Sedangkan desa lainnya seperti Sinduadi Sleman dan Sriharjo Bantul akan didampingi oleh perguruan tinggi UGM untuk membuat Peraturan Desa (Perdes). **(Ria)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005